

Literasi Matematis Siswa MTs Pada Materi Statistika

Nia Jusniani¹, Erwan Setiawan²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Suryakencana, Cianjur
niajusniani2010@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: February 10th, 2023

Revised: March 15th, 2023

Accepted: April 27th, 2023

Available: online April 30th, 2023

Kata Kunci:

Analisis; literasi matematis;
statistika

Keywords:

Analysis; mathematical literacy;
statistical



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai literasi matematis siswa SMP/MTs dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada materi statistika. Soal yang digunakan pada penelitian ini merupakan soal statistika PISA level 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A di MTs Negeri 6 Cianjur pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek sebanyak 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan alasan, siswa di MTs Negeri 6 Cianjur ini tidak terbiasa mengerjakan soal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. populasi seluruh siswa kelas VIII Mts di kecamatan Cianjur. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes literasi matematis. Teknik analisis data menggunakan pola melalui kegiatan: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi data yang dilakukan berdasarkan pencapaian indikator literasi matematis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Kemampuan literasi matematis siswa ada pada kategori sedang. Berdasarkan indikator literasi matematis, siswa unggul pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik.

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of the mathematical literacy of junior high school / MTs students in solving mathematical literacy problems on statistical material. The question used in this study is a PISA level 1 statistical problem. This study used qualitative descriptive method. The subjects in this study were grade VIII A students at MTs Negeri 6 Cianjur in the 2021/2022 academic year. The subject was 30 students. The sampling technique is carried out by purposive sampling for the reason, students at MTs Negeri 6 Cianjur are not used to doing problems that are applied in everyday life. population of all class VIII Mts students in Cianjur sub-district. Data collection techniques used mathematical literacy tests. Data analysis techniques use patterns through activities: data reduction, data presentation and drawing conclusions / data verification carried out based on the achievement of mathematical literacy indicators. The results of the data analysis showed that: Students' mathematical literacy ability is in the medium category. Based on indicators of mathematical literacy, students excel at indicators using symbols, formal language, and techniques.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Bahkan matematika disebut sebagai akarnya ilmu karena peranannya yang besar itu (Anwar, 2018). Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menafsirkan gagasan dengan menggunakan model matematika yang berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel. Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), organisasi pendidikan matematika terbesar di dunia, menentukan lima standar kemampuan dasar matematika yaitu; pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi, dan representasi (Masjaya & Wardono, 2018). Dengan dipelajarinya matematika, para siswa diharapkan tidak hanya sekedar memiliki kemampuan dalam berhitung saja tetapi dapat menunjang kemampuan bernalar yang logis, kritis dan berkomunikasi untuk pemecahan

masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kemampuan yang di sebutkan oleh NCTM, ada dua kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Salah satu upaya awal pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah dengan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sistem AKM ini mengacu pada standar internasional, yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). PISA merupakan studi penilaian tingkat internasional yang diselenggarakan oleh OECD, sedangkan TIMSS merupakan penilaian internasional untuk pengetahuan matematika dan sains pada siswa kelas 4 dan 8 di seluruh dunia, diikuti sebagai tolak ukur penilaian.

Asesmen kompetensi minimum (AKM) digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi kompetensi literasi membaca dan kompetensi literasi numerasi. Kompetensi literasi numerasi menjadi prasyarat kecakapan abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sesuai kegunaannya, kompetensi literasi numerasi dinilai sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan, kompetensi literasi numerasi dapat meningkatkan cara berpikir kritis seseorang (Diva, dkk., 2022).

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai variasi konteks yang didalamnya termasuk penalaran matematik dan juga menggunakan konsep, prosedur, dan fakta matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena, menurut OECD (Purwasih, ddk., 2018). Menurut Ojose (dalam Dinni, 2018) mendefinisikan literasi matematis sebagai suatu pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi matematis sangat penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari dengan menggunakan konsep matematika. Dalam kemampuan literasi matematis, PISA membagi kemampuan siswa menjadi enam level. Level 1 yaitu mengingat kembali apa yang sudah diajarkan. Level 2 yaitu menjelaskan yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri. Level 3 yaitu menerapkan yang telah dipelajari untuk pemecahan masalah. Level 4 yaitu mampu mengurai permasalahan untuk diselesaikan dengan metode yang telah dipelajari. Level 5 yaitu mampu menentukan kesesuaian dan keunggulan metode tertentu dalam menyelesaikan permasalahan. Level 6 yaitu mampu berpikir abstrak dan merancang metode baru. Level 1 sampai 3 disebut dengan kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*), sedangkan level 4 sampai 6 disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) yang mencakup kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

Hasil tes PISA Indonesia pada kemampuan literasi matematika masih berada di bawah rata-rata OECD atau rata-rata skor internasional yaitu 500 (level 3), sedangkan rata-rata skor kemampuan literasi matematika siswa Indonesia adalah 375 (level 1) (Masjaya & Wardono, 2018). Bahkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masfufah & Afriansyah (2021), meskipun soal yang diberikan adalah soal-soal standar atau rutin dan tergolong mudah karena mengambil level 1 dan 2 namun siswa merasa kesulitan dan kewalahan.

Siswa dikatakan mampu berliterasi matematika dengan baik, ditandai dengan mampu menganalisa permasalahan dengan baik, mampu memberikan penjabaran matematis, mampu menghubungkan keterampilan matematikanya dengan baik, dan mampu menginterpretasikan masalah matematika dalam semua konteks yang berkaitan dengan segala bentuk model matematika yang berhubungan dengan operasi matematik, peluang, dan konsep matematika yang lain (Kusniati, 2018). Menurut Zulkarnaen (2017) rendahnya kemampuan literasi matematis siswa karena siswa tidak terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan menerjemahan masalah sehari-hari dengan menggunakan kalimat matematika, banyak soal matematika yang hanya menggunakan prosedur matematika dengan rumus dan perhitungan yang sulit.

Programme for International Student Assessment (PISA) membagi kemampuan literasi matematis menjadi tujuh kemampuan dasar yang dimiliki siswa yaitu (1) communication, yaitu mampu menganalisis informasi dari masalah yang diberikan, kemudian mempresentasikan dan menjelaskan solusi; (2) mathematizing, yaitu memformulasikan masalah ke dalam model matematika dan menginterpretasikan hasil matematika ke dalam masalah awal/dunia nyata; (3) representation, menyajikan masalah menggunakan representasi matematik; (4) reasoning and argument, kemampuan untuk menalar dan memberikan argumen yang logis; (5) *devising strategies for solving problem*, kemampuan menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah; (6) *using symbolic, formal and technical language and operation*, kemampuan menggunakan bahasa simbol bahasa formal dan teknis serta operasi; dan (7) *using mathematical tools*, menggunakan alat-alat matematika (Sohilait & Abdurrachman, 2022).

Walaupun literasi matematis merupakan kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran

matematika, namun hal tersebut masih dianggap sebagai kemampuan yang sulit untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiyanti & Hidayati (2021) bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih berada pada level 1. Hasil penelitian lainnya oleh Fitriana & Lestari (2022) bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, hal tersebut karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal-soal PISA. Hal ini sejalan dengan penelitian Himmi, Supiati & Husna (2022) Adapun permasalahannya siswa kesulitan untuk dalam mengkonversikan satuan, menentukan rumus yang tepat, memproses perhitungan dengan baik dan benar serta dalam pengolahan informasi.

Sama halnya dengan siswa di MTs Negeri 6 Cianjur, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika, diketahui bahwa siswa terbiasa mempelajari matematika dengan cara menyelesaikan soal-soal rutin, siswa tidak terbiasa dengan soal-soal tingkat tinggi dan soal-soal yang berbasis kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi juga di sekolah tersebut, soal-soal yang diberikan guru soal-soal tingkat rendah abtau muda (C1 dan C2).

Salah satu materi matematika yang membutuhkan kemampuan literasi adalah statistika. Hal ini di karenakan dalam materi statistika itu melibatkan banyak data, tabel, grafik, maupun diagram. Sehingga siswa perlu mampu membaca dan menginterpretasikan setiap permasalahan statistika yang diberikan. Namun, pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal statistika. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai konsep, tergesa-gesa dalam mengisi, kesulitan dalam menentukan prinsip atau rumus apa yang digunakan serta kebiasaan siswa yang tidak menjawab soal dengan detail (Wisesa & Riajanto, 2022).

Menurut Oktaviranda & Asmara (2021) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada materi statistika, yaitu ketika siswa harus menganalisis data maupun membaca data berupa diagram, tabel dan grafik, sehingga literasi matematis pada materi statistika perlu terus dilatih agar siswa terbiasa ketika menyelesaikan soal literasi matematis yang berkaitan dengan statistika. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait kemampuan literasi matematis siswa pada materi statistika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan literasi matematis siswa SMP/MTs kelas VIII pada materi statistika, serta hasil wawancara sebagai bentuk konfirmasi atas jawaban siswa.

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini bertempat di MTs Negeri 6 Cianjur. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian yang diperlukan yaitu siswa kelas VIII pada sekolah tersebut sedang mempelajari materi statistika, Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan alasan, siswa di MTs Negeri 6 Cianjur ini tidak terbiasa mengerjakan soal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. populasi seluruh siswa kelas VIII Mts di kecamatan Cianjur. sehingga dipilih MTs Negeri 6 Cianjur sebagai lokasi penelitian. Penelitian inii dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes. Tes yaitu berupa soal literasi matematis siswa. Tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan tes tertulis berupa soal uraian. Dalam tes uraian, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan ide untuk memecahkan masalah dalam bentuk tulisan. Pertimbangan dipilihnya tes uraian pada penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi matematis siswa dalam menyelesaikan statistika. Soal tes yang digunakan pada penelitian ini merupakan soal yang di ambil dari soal PISA level 1. Teknik analisis data menggunakan pola yang dikemukakan Miles dan Huberman yakni melalui kegiatan: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi data (Firman, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap jawaban siswa dalam mengerjakan soal literasi matematis, diperoleh kategori penilaian literasi matematis siswa pada materi statistika masih tergolong sedang. Berikut tabel kategori penilaian literasi matematis siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap jawaban siswa dalam mengerjakan soal literasi matematis, diperoleh kategori penilaian literasi matematis siswa pada materi statistika masih tergolong sedang. Berikut tabel kategori penilaian literasi matematis siswa secara keseluruhan.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
78-100	Tinggi	4	13,3%
37-77	Sedang	21	70%
0-36	Rendah	5	16,7%
Jumlah Siswa		30	100%

Berdasarkan [Tabel 1](#) bahwa literasi matematis siswa kelas VIII A pada kategori tinggi diperoleh hasil 13,30%, pada kategori sedang diperoleh hasil 70%, dan pada kategori rendah diperoleh hasil 16,70%. Artinya kemampuan literasi matematis siswa ada dalam kategori sedang.

Kemudian untuk mengukur literasi matematis siswa agar lebih rinci, maka perlu dijelaskan hasil literasi matematis siswa berdasarkan indikatornya. Berikut tabel persentase jawaban siswa dilihat berdasarkan indikator literasi matematis pada setiap soal ditunjukkan oleh [Tabel 2](#) berikut ini.

Tabel 2. Persentase Jawaban Siswa Setiap Indikator

Indi-kator	Persentase Hasil Setiap Indikator			
	Soal No 1	Soal No 2	Soal No 3	Soal No 4
Komunikasi	90%	96,7%	46,7%	80%
Matematisasi	-	-	-	30%
Menyajikan kembali	-	-	-	10%
Menalar dan memberi alasan	66,7%	63,3%	36,7%	23,3%
Menggunakan strategi pemecahan masalah	76,7%	46,7%	10%	86,7%
Menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik	93,3%	93,3%	93,3%	96,7%
Rata-rata	81,7%	75%	46,7%	54,5%

Berdasarkan [Tabel 2](#) pada soal no 1 indikator dengan persentase paling tinggi yaitu pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik 93,3%, sedangkan indikator dengan persentase paling rendah yaitu pada indikator menalar dan memberi alasan 66,7%. Pada soal no 2 indikator dengan persentase paling tinggi yaitu pada indikator komunikasi 96,7%, sedangkan indikator dengan persentase paling rendah yaitu pada indikator menggunakan strategi pemecahan masalah 46,7%.

Pada soal no 3 indikator dengan persentase paling tinggi yaitu pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik 93,3%, sedangkan indikator dengan persentase paling rendah yaitu pada indikator menggunakan strategi pemecahan masalah 10%. Pada soal no 4 indikator dengan persentase paling tinggi yaitu pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik 94,2%, sedangkan indikator dengan persentase paling rendah yaitu pada indikator menyajikan kembali 10%. Soal yang dapat mengukur indikator matematisasi dan menyajikan kembali pada penelitian ini yaitu hanya soal no 4. Adapun persentase kecapaian indikator literasi matematis secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan [Tabel 3](#).

Tabel 3. Persentase Kecapaian Indikator Literasi Matematis

Indikator Literasi Matematis Kecapaian Indikator	Persentase
Komunikasi	78,4%
Matematisasi	30%
Menyajikan kembali	10%
Menalar dan memberi alasan	47,5%
Menggunakan strategi pemecahan masalah	55%
Menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik	94,2%

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa persentase kecapaian indikator literasi matematis secara keseluruhan yang paling tinggi yaitu pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik yaitu 94,2%. Artinya hampir seluruh siswa sudah mampu menggunakan simbol-simbol matematis

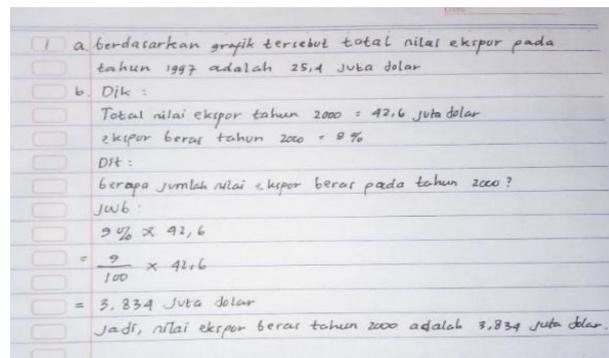
dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal seperti operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan.

Sedangkan persentase pencapaian indikator yang paling rendah yaitu pada indikator menyajikan kembali 10%. Artinya siswa belum mampu menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika ke dalam bentuk visualisasi berupa tulisan. Berikut akan dipaparkan hasil kerja siswa pada soal literasi matematis materi statistika berdasarkan indikator literasi matematis yang ada pada setiap soalnya.

Pembahasan

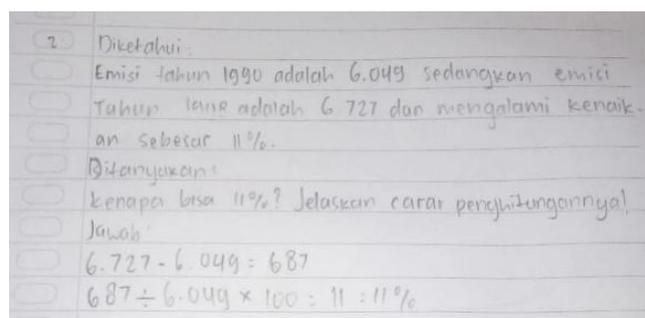
Dalam penelitian ini berupa pertanyaan – pertanyaan untuk mengetahui secara mendalam literasi matematis siswa dan pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban subjek penelitian. Berikut ini beberapa contoh jawaban siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika dibahas berdasarkan indikatornya masing-masing.

Contoh jawaban siswa S-27 pada soal no 1 literasi matematis.



Gambar 1. Hasil Pengerjaan Siswa S-27

Hasil analisis jawaban siswa yang sesuai dengan Gambar 1, terlihat bahwa siswa S-27 sudah mampu memenuhi indikator literasi matematis yang ada pada soal no 1 yaitu: (1) Komunikasi (siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan), (2) Menalar dan memberi alasan (siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membentuk pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi), (3) Menggunakan strategi pemecahan masalah (siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya), dan (4) Menggunakan simbol, bahasa formal, dan teknik (siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan operasi hitung). Berikut gambar contoh jawaban siswa S-23 pada soal no 2 literasi matematis.



Gambar 2. Hasil Pengerjaan Siswa S-23

Hasil analisis jawaban siswa yang sesuai dengan Gambar 2, terlihat bahwa siswa S-23 sudah mampu memenuhi indikator literasi matematis yang ada pada soal no 2 yaitu: (1) Komunikasi (siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan), (2) Menalar dan memberi alasan (siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membentuk pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi), (3) Menggunakan strategi pemecahan masalah (siswa mampu mengidentifikasi masalah dan membuat rencana penyelesaian), dan (4) Menggunakan simbol, bahasa formal, dan teknik (siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan operasi hitung). Berikut gambar contoh jawaban siswa S-29 pada soal no 4 literasi matematis.

4. Diketahui:

Rata-rata pengunjung perpustakaan adalah 41 orang
Misalkan pengunjung perpustakaan pada hari Rabu = x

Banyak Pengunjung
Senin + Selasa + Rabu + Kamis + Jumat = $45 + 40 + x + 30 + 20$
 $= 135 + x$

Ditanyakan: ~~berapa~~
Banyak pengunjung perpustakaan hari Rabu?
Jawab:

= Rata-rata (\bar{x}) = $\frac{135 + x}{5}$

$41 = \frac{135 + x}{5}$

$41 \cdot 5 = 135 + x$
 $205 - 135 = 70 //$

Jadi, banyak pengunjung pada hari Rabu adalah 70 orang.

Gambar 3. Hasil Pengerjaan Siswa S-29

Hasil analisis jawaban siswa yang sesuai dengan Gambar 3, terlihat bahwa siswa S-29 sudah mampu memenuhi indikator literasi matematis yang ada pada soal no 2 yaitu: (1) Komunikasi (siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan), (2) Matematisasi (siswa mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis), (3) Menyajikan kembali (siswa mampu menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat dan mengkomunikasikan ide-ide matematika ke dalam bentuk visualisasi berupa tulisan), (4) Menalar dan memberi alasan (siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membentuk pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi), (5) Menggunakan strategi pemecahan masalah (siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya), dan (6) Menggunakan simbol, bahasa formal, dan teknik (siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan menggunakan operasi hitung).

Berdasarkan hasil persentase jawaban benar siswa yang telah di uraikan, dari setiap indikator yang kemudian dirata-ratakan mendapatkan persentase sebesar 52,5%, yang artinya sesuai dengan kategori literasi matematis termasuk pada kategori sedang. Beberapa indikator pada literasi matematis sudah dianggap mampu di penuhi oleh siswa diantara yaitu indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan Teknik. Siswa sudah mampu menggunakan simbol-simbol matematis, melakukan perhitungan dengan simbol yang formal seperti operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan.

Siswa sudah mampu memenuhi indikator komunikasi menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan dan menyajikan Kembali. Indikator yang memiliki persentase paling kecil yaitu matematisasi dan menyajikan kembali. Artinya pada indikator matematisasi, siswa belum mampu menyajikan fenomena matematisasi dalam bentuk model matematis serta belum mampu menginterpretasikan model-model matematis dari realitas yang ada. Pada indikator menyajikan kembali, siswa belum mampu menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika ke dalam bentuk visualisasi berupa tulisan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widdah & Faradiba (2022) bahwa kemampuan literasi matematika tergolong rendah pada indikator matematisasi (mathematizing) dan menyajikan kembali (representation). Kemampuan literasi matematika membantu siswa untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat, karena siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik akan membuat siswa terbiasa dengan penyelesaian soal literasi matematis (Makhmudah, 2018).

Hal ini dapat menjadi catatan bagi guru untuk senantiasa melatih literasi matematis siswa termasuk pada soal statistika agar siswa dapat terbiasa menggunakan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, sehingga siswa memiliki kemampuan literasi yang baik. Selain itu, membuat siswa memiliki kemampuan literasi baik sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang literasi matematis siswa SMP/MTs pada materi statistika dan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal tes literasi matematis, diperoleh bahwa literasi matematis siswa ada pada kategori sedang. Berdasarkan indikator literasi matematis siswa unggul pada indikator menggunakan simbol, bahasa formal dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai analisis literasi matematis siswa pada materi statistika, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa terus melatih dan mengerjakan soal-soal literasi matematis dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap, lebih cermat dan teliti agar tidak melakukan kesalahan. Sehingga siswa akan menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal tersebut hingga mereka dapat mencapai level kompetensi tingkat tinggi.
2. Dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga ketika ada siswa yang mempunyai kemampuan kurang maka sudah seharusnya guru memberikan perhatian khusus agar dapat meningkatkan semangat siswa tersebut dalam belajar matematika. Selain itu, hal itu dilakukan agar membuat siswa mampu berproses dan memiliki kemampuan seperti siswa yang lainnya, serta guru harus mampu mengayomi seluruh siswanya. Selain itu, guru dapat memberikan soal literasi matematis sebagai soal-soal latihan agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tersebut.
3. Peneliti sangat berharap, jika ada yang melakukan penelitian mengenai literasi matematis di kemudian hari, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian literasi, seperti menggunakan model atau metode pembelajaran yang di sesuaikan sehingga, menjadi masukan atau bahan motivasi guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dalam kemampuan literasi matematis. Kesimpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Diva, S. A., Khafidin, D., & Kudus, U. M. (2022). Pengaplikasian pmri dengan soal hots guna meningkatkan kompetensi literasi numerasi dalam asesmen kompetensi minimum. 138–148.
- Firman, F. (2018). Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Di Sumatera Barat. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gvdu8>
- Fitriana, A. S., & Lestari, K. E. (2022). DALAM MENYELESAIKAN SOAL PISA KONTEN SPACE AND SHAPE DITINJAU DARI LEVEL KEMAMPUAN. 5(3), 859–868. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.859-868>
- Himmi, N., Supiati, P., & Husna, A. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual. *Vygotsky*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.30736/voj.v4i1.437>
- Kusniati, I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-soal Ekpresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kibang.
- Makhmudah, S. (2018). Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 318–325.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Oktaviranda, A., & Asmara, A. (2021). Kemampuan Literasi Melalui Pengembangan Soal pada Materi Statistika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i1.10620>
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 5(1), 67–76.

- Sohilait, E., & Abdurrachman, O. (2022). M ODUL K EARIFAN L OKAL M ALUKU U NTUK M ENINGKATKAN K EMAMPUAN. 36–40.
- Widdah, H., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis Literasi Matematika Pada Pembelajaran Matriks Menggunakan Mind Mapping. 06(02), 1670–1681.
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38>
- Wisesa, K. T., & Rijanto, M. L. E. J. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Kelas Ix Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Kelas Viii di Masa Pandemi Covid 19. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 5(2), 599. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9528>
- Zulkarnaen, R. (2017). Penerapan pendekatan realistik berbantuan ICT terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII. Euclid, 3(2)